

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) merupakan salah satu sektor bisnis yang berkembang pesat dan memiliki dampak besar pada perekonomian global maupun domestik. FMCG mengacu pada produk-produk yang memiliki perputaran tinggi, konsumsi cepat, dan harga relatif terjangkau. Produk-produk ini umumnya meliputi makanan dan minuman, produk kebersihan, perawatan pribadi, serta barang rumah tangga lainnya yang digunakan sehari-hari Kusuma et al. (2023).

Sebelum pandemi COVID-19, industri FMCG mengalami pertumbuhan yang stabil seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat, urbanisasi, serta perkembangan teknologi yang mendorong inovasi produk dan strategi pemasaran. Persaingan yang ketat di industri ini membuat perusahaan berlomba-lomba menciptakan produk inovatif, memperbaiki rantai pasok, serta meningkatkan efisiensi distribusi guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk industri FMCG bisa dilihat pada Gambar 1.1. Hopbug (2023) menyatakan *digitalisasi* dan *e-commerce* juga mulai berkembang sebagai salah satu saluran distribusi yang semakin diminati oleh konsumen. Perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja sektor ini. Pada masa pandemi, terjadi peningkatan permintaan terhadap produk kebersihan dan kesehatan, sementara konsumsi produk tertentu seperti kosmetik dan perawatan pribadi mengalami penurunan akibat pembatasan mobilitas dan perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, distribusi dan rantai pasok sempat mengalami kendala akibat pembatasan sosial dan lockdown di berbagai negara.

Pasca pandemi, industri FMCG mengalami transformasi yang cukup signifikan. Masyarakat semakin terbiasa dengan belanja *online*, sehingga *e-commerce* dan layanan pengiriman cepat menjadi elemen krusial dalam strategi pemasaran dan distribusi perusahaan FMCG. Kesadaran konsumen terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan juga meningkat, mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam menciptakan produk yang lebih sehat, ramah lingkungan,

dan berbasis teknologi. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan regulasi serta pemanfaatan teknologi *digital* dalam pemasaran menjadi kunci utama bagi perusahaan FMCG untuk tetap kompetitif di era pasca pandemi.

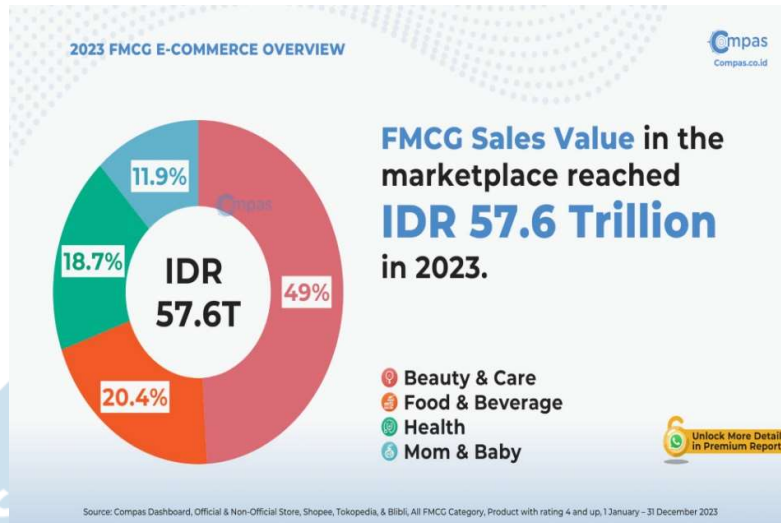
Di Indonesia, dengan populasi yang besar dan daya beli masyarakat yang semakin membaik, industri FMCG tetap menjadi salah satu sektor yang paling stabil dalam menghadapi tantangan ekonomi. Namun, dengan dinamika pasar yang terus berubah, perusahaan FMCG harus terus beradaptasi dengan tren konsumen, perkembangan teknologi, serta regulasi yang berlaku agar tetap relevan dan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.



Gambar 1.1. Pertumbuhan PDB Indonesia

Sumber : Olahan sendiri Data BPS, 2025

Menurut Lintin (2024) Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) termasuk salah satu yang paling terdampak oleh peralihan ini. Sebelumnya, sebagian besar penjualan FMCG dilakukan melalui toko fisik, *supermarket*, dan *minimarket*. Namun, dengan meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap *e-commerce*, perusahaan FMCG mulai mengadaptasi strategi *digital* dengan bekerja sama dengan marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada. Menurut laporan Kompas.co.id, total nilai penjualan sektor FMCG di *e-commerce* Indonesia sepanjang 2023 mencapai Rp57,6 triliun, dengan kategori perawatan dan kecantikan sebagai yang terlaris (49% dari total nilai penjualan). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu beradaptasi dengan tren *digital* memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar mereka.



Gambar 1.2. Nilai Penjualan FMCG di *e-commerce*

Sumber : Compas.co.id, 2024

Perubahan dalam pola konsumsi ini juga berdampak pada profitabilitas, *leverage*, dan struktur modal perusahaan FMCG, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan mereka pasca pandemi Covid-19. Perusahaan yang mampu memanfaatkan pertumbuhan *e-commerce* dan mengelola strategi keuangan yang tepat dapat tetap bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang terus berubah. Dengan adanya peningkatan transaksi *digital* dan perubahan pola belanja konsumen, perusahaan FMCG dituntut untuk mengoptimalkan efisiensi operasional, menyesuaikan struktur modal, serta mengelola *leverage* dengan baik agar dapat mempertahankan profitabilitasnya di era pasca-pandemi.

Kinerja keuangan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan keuangan. Menurut Kusumawardani et al. (2021) Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan yang diukur dalam bentuk nilai uang dan biasanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan biasanya menyediakan laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya dan aktivitas lainnya. Sebuah kinerja keuangan bisa dinilai baik jika perusahaan memiliki manajemen yang efektif, operasional yang stabil, serta manajemen yang baik. Selanjutnya, terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu profitabilitas.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, menurut Hatta et al. (2021) pentingnya menyediakan layanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham, pelanggan, dan karyawan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti *Return on Capital Employed* (ROCE) untuk menunjukkan bahwa *Return on Capital Employed* (ROCE), para pemimpin perusahaan harus memikirkan piutang, hutang, dan persediaan yang efisien perputaran piutang, hutang, dan persediaan dan menerapkannya secara serius. Industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) sangat berdampak terhadap Covid-19 dengan memperhatikan perusahaan untuk mengelola modal kerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Working Capital Management sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan karena komponen-komponennya mempengaruhi kinerja perusahaan melalui likuiditas dan profitabilitas dan menunjukkan bagian dari modal perusahaan yang dibutuhkan untuk pendanaan jangka pendek, untuk memenuhi operasional sehari-hari Tarek & Rafik (2020). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan modal kerja yang efektif, tujuan utama *working capital mangement* adalah untuk mencapai keseimbangan yang sangat baik antara komponen-komponen modal kerja dan dianggap sebagai bagian penting dari kebijakan perusahaan.

Eya (2016) *Working capital management* dapat diukur menggunakan *Quick ratio* yakni berpengaruh signifikansi positif terhadap profitabilitas. Menurut Samour et al. (2024) *capital structure* dapat diukur dengan *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa *capital structure* berdampak positif terhadap profitabilitas. Kemudian, *capital structure* juga bisa diukur menggunakan *short term debt to asset* (STDTA) untuk menunjukkan bahwa semakin besar rasio STDTA dalam batas tertentu maka akan semakin meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya, semakin kecil rasio STDTA maka akan semakin kecil profitabilitas. Menurut Yusnita & Fitriadi (2019) menyatakan bahwa *Short term debt to asset* (STDTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Peneliti ingin melakukan pengujian kembali mengenai 3 variabel yang dipilih menjadi variabel independen apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* Pasca Pandemi Covid-19 yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “**Kinerja Perusahaan FMCG Pasca Covid-19 di**

Indonesia: Analisis Pada *Working Capital Management*, dan Struktur Modal (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FAST MOVING CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah yang disusun penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Working Capital Management* ditinjau dari likuiditas diproksikan *Quick ratio* (QR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Capital Employed* (ROCE) perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada pasca pandemi covid-19 periode 2021-2024?
2. Apakah *capital structure* terdiri dari *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas diproksikan rasio *Return on Capital Employed* (ROCE) perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada pasca pandemi covid-19 periode 2021-2024?
3. Apakah *capital structure* terdiri dari *Short-term Debt to Asset Ratio* (STDTA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas diproksikan rasio *Return on Capital Employed* (ROCE) perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada pasca pandemi covid-19 periode 2021-2024?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun batasan yang ditetapkan oleh peneliti supaya penelitian ini tidak menyimpang dan terarah pada capaian tujuan penelitian :

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan industri *fast moving consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
2. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan *fast moving consumer goods* yang didapatkan melalui situs web *Indonesia Stock Exchange* (idx.co.id) dan website resmi perusahaan.
3. Memiliki variabel independen *Working capital management* diukur menggunakan *Quick ratio* (QR), *Capital Strucuter* diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) dan *Short-term debt to Asset ratio* (STDTA).

Kemudian variabel dependen kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Capital Employed* (ROCE).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan penelitian pengaruh *Working capital management*, *capital structure* terhadap kinerja keuangan perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada saat pasca pandemi covid-19 memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working capital management* terdiri dari *Quick ratio* (QR) terhadap kinerja keuangan dari aspek profitabilitas diproksikan dengan *Return on Capital Employed* (ROCE) perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada pasca pandemi covid-19 periode 2021-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terdiri dari *Debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas diproksikan rasio *Return on Capital Employed* (ROCE) perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada pasca pandemi covid-19 periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital structure* terdiri dari *short-term debt to Asset ratio* (STDTA) terhadap kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas diproksikan rasio *Return on Capital Employed* (ROCE) perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* pada pasca pandemi covid-19 periode 2021-2024

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik yang diangkat, latar belakang dan tujuan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diaplikasikan secara nyata antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan, khususnya *Quick ratio*(QR), *Debt to*

equity ratio (DER), dan *Short term debt to asset* (STDTA), terhadap kinerja profitabilitas yang diukur melalui *Return on Capital Employed* (ROCE). Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel independen tersebut dan ROCE, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana struktur likuiditas dan *leverage* keuangan mereka berkontribusi terhadap efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam pengelolaan modal kerja, pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang, serta optimalisasi struktur modal perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis dalam mendukung manajemen keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional secara berkelanjutan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif dan efisien, seperti penetapan batas optimal rasio utang dan peningkatan likuiditas, guna memaksimalkan pengembalian atas modal yang digunakan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat menjaga stabilitas keuangannya, tetapi juga meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk *investor* dan kreditor.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengimplementasikan teori pembelajaran selama perkuliahan, belajar menulis penelitian dalam format laporan, serta menambah wawasan peneliti dengan literasi dari jurnal peneliti terdahulu dan peneliti juga mendapatkan wawasan tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan *fast moving consumer goods*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan refleksi bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lain seperti DAR, Harga Saham, dan Nilai Perusahaan untuk melakukan penelitian serupa di masa akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian, tentu terdapat runtutan susunan teks secara sistematika dan terstruktur yang digunakan sebagai pedoman dasar untuk

menjelaskan materi dalam penelitian yang disajikan ke beberapa bagian sub bab, yakni sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengkaji tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan melakukan penelitian, manfaat yang diperoleh melalui adanya penelitian, dan sistematika struktural penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi dan landasan teori yang melandasi penelitian ini, yakni mencakup pengertian *capital structure*, kinerja keuangan, teori penokohan, ukuran perusahaan, indikator rasio keuangan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model kerangka sebagai dasar analisis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, cara mengumpulkan data, pengklasifikasian variabel penelitian, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menginterpretasikan dan menganalisis hasil dari penelitian yang telah diuji dan diolah secara langsung.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian, batasan dalam penelitian, saran bagi pihak yang ingin meneliti selanjutnya dan implikasi manajerial.